



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP TARUNA ISLAM TANGKERANG
TIMUR KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Susanto¹, Agus Sujarwo², Atik Rusdiani³

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract:

Education educates its students to become intelligent human beings and also builds their personality so that they have noble character. Therefore character education is certainly important for all levels, from elementary school to university. In general, character education starts from an early age, if a person's character has been formed early on, then when he becomes an adult he will not change easily even though temptation or seduction comes so tempting. With character education from an early age, it is hoped that it will be able to produce superior alumni, namely children of the nation who are faithful, pious, have noble character, have expertise in their fields and have character. Based on the results of observations at the Pekanbaru Islamic Taruna Middle School, there are still many students who have not been maximized, therefore it can be seen that the character description of the Pekanbaru Islamic Taruna Middle School students, therefore researchers are interested in researching how "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Developing Participant Morals" Educate at East Tangkerang Islamic Taruna Middle School, Tenayan Raya District, Pekanbaru City for the 2022/2023 Academic Year. The focus of this research is what is the role of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of students at SMP Taruna Islam Pekanbaru for the 2022/2023 academic year. This study uses qualitative research which leads to an evaluative process of the object of research. To obtain the necessary data, the authors use several methods of data collection, namely the method of observation, interviews and documentation. As for the implementation of character building for SMP Taruna Islam Pekanbaru students, PAI teachers are greatly helped by the SOPs made by the school, including: first, namely nine aspects of the superior curriculum of SMP Taruna Islam Pekanbaru which are applied in subjects. Second, the Code of Conduct of SMP Taruna Islam Pekanbaru, which is a code or characteristic that contains personality that must be owned by students at SMP Taruna Islam Pekanbaru. Third, EA (Excel Appreciation), namely points given to students and are a consequence of the actions of students who violate

school rules by deducting points every time they violate. From some of the things above, PAI teachers will find it very easy to shape the character of students so that they become individuals with character and achieve the goals and expected results.

Abstrak:

Pendidikan mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dan juga membangun kepribadiannya agar berakhhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan akhlak sudah tentu menjadi penting untuk semua tingkatan, yakni dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Secara umum pendidikan akhlak dimulai dari sejak dini, apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pembinaan akhlak sejak dini, diharapkan dapat mencetak alumni yang unggul yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, mempunyai keahlilan dibidangnya dan berkarakter. Berdasarkan hasil observasi di SMP Taruna Islam Pekanbaru, masih banyak dijumpai peserta didik yang belum maksimal oleh karena itu dapat diketahui gambaran karakter yang dimiliki siswa siswi SMP Taruna Islam Pekanbaru, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti bagaimana “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Taruna Islam Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023”. Fokus penelitian ini adalah Bagaimanakah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Peserta didik di SMP Taruna Islam Pekanbaru Tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mengarah pada proses evaluatif terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengimplementasian pembinaan akhlak peserta didik SMP Taruna Islam Pekanbaru, guru PAI sangat terbantu oleh SOP yang dibuat oleh sekolah, diantaranya: *pertama*, yaitu sembilan aspek kurikulum unggulan sekolah SMP Taruna Islam Pekanbaru yang diterapkan dalam mata pelajaran. *Kedua*, *Code of Conduc* SMP Taruna Islam Pekanbaru yang merupakan kode atau ciri yang berisikan kepribadian yang harus dimiliki peserta didik sekolah SMP Taruna Islam Pekanbaru. *Ketiga*, EA (*Excel Apreciation*), yaitu poin yang diberikan kepada peserta didik dan merupakan konsekuensi dari perbuatan peserta didik yang melanggar aturan sekolah dengan cara dipotong poin setiap kali melanggar. Dari beberapa hal di atas maka guru PAI akan sangat mudah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhhlak dan mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan

aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Pendidikan adalah merupakan suatu hal yang paling utama bagi suatu negara, karena maju dan terbelakangnya suatu negara tercermin dari tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan warga negaranya(Uliyah 2021).

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat. Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.(Andi Warisno 2021) Tentunya tanggung jawab pendidikan bukan hanya ada pada pemerintah saja, tetapi juga sekolah (guru) dan masyarakat harus berperan aktif, sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an :

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Tujuan pendidikan nasional ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu: "untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan, tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Agama merupakan benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan, untuk itu sangat diperlukan penanaman pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan

penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Pentingnya pendidikan agama Islam dapat juga ditinjau dari segi fungsinya, yaitu: “Untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri dalam bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam.”

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik, akan tetapi peran guru sangat menentukan dan sangat besar dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, Hal ini dinyatakan oleh Dedi Supriadi bahwa “mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana, dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tapi semua itu pada akhirnya tergantung kepada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru. Karena guru merupakan ujung tombak dalam menciptakan manusia unggul(Latifah, Warisno, and Hidayah 2021).

Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak antara lain; sebagai pendidik (educator), pengajar (teacher), dan teladan. Sehubungan dengan peran Guru pendidikan Agama Islam pada SMP Taruna Islam, Kepala SMP Taruna Islam menyatakan bahwa belum optimalnya peran guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya. Hal ini dapat terlihat dari aktivitasnya yang hanya melakukan interaksi dikelas pada saat mengajar, dan guru yang bersangkutan hanya hadir apabila ada jam mengajar dengan alokasi 2 jam pembelajaran dalam 1 Minggu. Dengan jumlah jam pelajaran yang sedikit dan terbatas, maka sangat sulit bagi guru tersebut untuk mengenal dan memahami perkembangan peserta didiknya. Berkaitan dengan permasalahan akhlakyang terjadi di SMP Taruna Islam, dan peran guru pendidikan agama Islam yang sangat menentukan keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik maka peneliti tertarik untuk mengkaji peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMP Taruna Islam. Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan perannya, dan dapat memberikan solusi untuk pembinaan dan perbaikan akhlak peserta didik SMP Taruna Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden, akhirnya dicarikan rujukannya teorinya, Jenis metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang berkenaan dengan peran guru PAI sebagai pendidik, pengajar, dan teladan dalam pembinaan akhlak peserta didikpada SMP Taruna Islam. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Data primer yaitu : Guru Pendidikan Agama Islam. Data sekunder yaitu kepala sekolah,

dewan guru, tokoh masyarakat, dan peserta didik. Dokumen, yaitu berupa arsip dokumen resmi, brosur dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu; Observasi langsung (*pengamatan langsung*), wawancara (*Interview*), dan studi dokumentasi. Analisis data kualitatif fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteknya masing-masing, dan melukiskannya di dalam kata-kata daripada di dalam angka-angka

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Taruna Islam Pekanbaru berdiri pada tahun 2019. Kepala sekolah pertamanya adalah Doni Putra, S.Pd., Gr. dengan jumlah siswa angkatan pertama tahun ajaran 2019/2020 di kelas 7 berjumlah 13 siswa. Pada tahun ajaran 2020/2021 Kepala Sekolah dipimpin oleh Muhammad Taslim, S.Pd.I dengan jumlah siswa kelas 7 berjumlah 17 siswa, dan kelas 8 berjumlah 14 siswa.

1. Guru PAI Sebagai Pemimpin

Guru PAI sebagai pemimpin hendaknya menjadi teladan, pelopor, pengagas serta memiliki jiwa kepemimpinan, melindungi, mengayomi sehingga keberadaan guru PAI mampu memberikan pengaruh kepada pihak lain terutama kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Guru PAI sebagai pemimpin kelas juga harus mampu menciptakan atmosfer kelas yang ilmiah, agamis dan menyenangkan serta membangun kelas sebagai tempat yang menyenangkan. Guru sebagai pemimpin kelas harus dapat berbagi peran, harus menguasai berbagai informasi dan ilmu pengetahuan, dan dapat menciptakan suasana yang memotivasi peserta didik dan dapat membangkitkan inovasi, prestasi secara kompetitif serta membentuk peserta didik untuk menjadi generasi yang intlek dan inovatif.

Dalam proses pembelajaran guru PAI di SMP Taruna Islam Pekanbaru selalu dapat menguasai kelas, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta mampu menjadi pemimpin pada saat circle time dalam memandu seluruh peserta didik untuk tilawah bersama ataupun membaca doa dan hadis di pagi hari sebelum mulainya proses pembelajaran di kelas. Guru PAI selalu berusaha mengelola dan membuat suasana belajar yang menyenangkan, guru selalu mengarahkan, membimbing dan memberikan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik.

2. Guru PAI Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, Sebagai contoh, dalam hal mengajarkan bab etos kerja, maka perlu disampaikan kepada peserta didik terkait dengan keberhasilan para sahabat Rasulullah, dengan usaha dan sikap optimis serta kerja keras yang mereka lakukan sehingga mampu memperoleh keberhasilan yang gemilang. Dalam hal pengajaran di dalam kelas, ada banyak nilai yang bisa ditanamkan

dalam diri peserta didik, diantaranya: nilai religious dapat terlihat sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu meminta peserta didik untuk membaca doa, kemudian guru tidak langsung masuk ke dalam materi, namun terlebih dahulu menyampaikan nilai keIslamah baik berupa ayat-ayat Al- Quran, hadis maupun motivasi keIslamah yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Nilai kreatif, kejujuran dan tanggung jawab dapat terlihat pada saat guru memberikan tugas kepada peserta didik, sebagai contoh materi bab mawaris, peserta didik diminta untuk membuat skema pembagian warisan agar dan juga membuat produk dengan menggunakan lirik lagu sehingga mudah untuk dihafalkan. Kemudian pembelajaran ditutup dan diakhiri dengan doa, hal ini mengajarkan dan menanamkan nilai religious terhadap sang maha pemilik ilmu.

3. Guru PAI Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai (transfer of values) kepada anak-anak didiknya. Secara umum, tugas pendidikan menurut Islam adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) namun hal yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai (transfer of values) ajaran Islam. Upaya pembentukan karakter pada peserta didik juga dilakukan baik dalam bidang intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kegiatan di luar kelas. Dalam bidang intrakurikuler dilakukan secara kontinyu pada setiap kesempatan sehingga dapat membentuk karakter yang diharapkan. Setiap pergantian jam pembelajaran, peserta didik dibiasakan untuk mengawali dan mengakhiri proses belajar mengajar dengan membaca basmalah, kemudian selalu disampaikan pesan-pesan moral sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk selalu melaksanakan kebaikan. Dalam bidang ekstrakurikuler peserta didik diwajibkan untuk mengikuti ekskul tahsin tahlif pada hari Senin dan Selasa, selain itu juga ada ekskul Rohis yang bisa selalu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik

4. Guru PAI Sebagai Teladan

Peran guru agama Islam sebagai teladan yaitu selalu menampakkan sikap dan tutur kata yang patut dicontoh oleh peserta didik. Guru menjadi ukuran norma-norma tingkah laku. Ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru dalam memberikan keteladan kepada peserta didik diantaranya keteladanan dalam sikap, gaya bicara, kebiasaan, bekerja, berpakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, prilaku neorotis, pengambilan keputusan, keseharian dan gaya hidup secara umum.

Menurut Ahmad Tafsir, keteladan itu bukan hanya diberikan oleh guru agama Islam saja melainkan juga diberikan oleh semua orang yang kontak dengan peserta didik yaitu kepala sekolah, pegawai sekolah dan segenap aparat sekolah termasuk lingkungan

5. Guru PAI Sebagai Motivator

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dirinya ada kebutuhan. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru

dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Ada beberapa petunjuk dalam memberikan motivasi, memperjelas tujuan yang akan dicapai, membangkitkan minat peserta didik, meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian atas keberhasilan peserta didik, memberikan penilaian, komentar terhadap pekerjaan peserta didik, menciptakan persaingan yang sehat dan kerjasama.

Peran guru PAI sebagai motivator telah berjalan dengan baik, dimana para guru PAI selalu bekerjasama dalam membimbing dan memotivasi peserta didik untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga terbentuk karakter yang diharapkan pada diri masing-masing peserta didik. Dalam proses pembelajaran sekolah SMP Taruna Islam mempunyai ciri khas tersendiri dalam bidang kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, sekolah ini menerapkan aspek-aspek yang kemudian diimplementasikan ke semua mata pelajaran dengan harapan dapat membentuk peserta didik .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan perannya dalam pembentukan karakter peserta didik, hasil yang diharapkan sudah sebagian besar telah tercapai, baik itu peran sebagai pemimpin, pengajar, pendidik, teladan, motivator dan evaluator. Hal ini bisa terjadi, karena didukung juga dengan sistem dan SOP yang baik dari sekolah, serta *controlling* dan kerjasama yang baik dari pihak yayasan kepada pimpinan dan pimpinan kepada guru, sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat dengan mudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pengimplementasian pembentukan karakter peserta didik SMP Taruna Islam, guru PAI sangat terbantu oleh SOP yang dibuat oleh sekolah, diantaranya: *pertama*, yaitu sembilan aspek kurikulum unggulan sekolah yang diterapkan dalam mata pelajaran, *Code of Conduct* yang merupakan kode atau ciri yang berisikan kepribadian yang harus dimiliki peserta didik, *ketiga EA (Excel Apreciation)*, yaitu poin yang diberikan kepada peserta didik dan merupakan konsekuensi dari perbuatan peserta didik yang melanggar aturan sekolah dengan cara dipotong poin setiap kali melanggar. Dari beberapa hal di atas maka guru PAI akan sangat mudah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter dan mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

Dan pengimplementasian pembentukan karakter peserta didik SMP Taruna Islam Pekanbaru adalah dengan memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran, yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter demokratis, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai

karakter tanggung jawab. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Taruna Islam Pekanbaru telah dilaksanakan dengan baik, melalui kegiatan intakurikuler ekstrakurikuler. Pendidikan karakter dalam lingkup intrakurikuler diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Nadayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
 Abdullah Ali, *Metode Penelitian dan Penulisan karya Ilmiah*, Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2007
- Abu Farhad dan S. Sa'ad dan Syamsi, Moh, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, Surabaya : Amelia, 2004
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Al-Mundziri, Imam, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta, Pustaka imani, 2003
- Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Bumiaksara, 1991
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 2002
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik AnakBerkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Chabib Thoha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
 Daradjah, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Panca Usaha Putra, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. BalaiPustaka, 2007
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta:, 2006

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Intrraksi Edukati*, Jakarta: RinekaCipta, 2000

- Andi Warisno. 2021. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” <http://journal.an-nur.ac.id/> 1: 18–25.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung.” *Jurnal Mubtadiin* 7(2): 107–8.
- Uliyah, Taqwatal. 2021. “Pola Pendidikan Dalam Islam Pada Masa Khulafaurasyidin.” *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 7(1): 216–29.